

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebudayaan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap – tiap sekolah berusaha meningkatkan kualitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja tidak terlepas dari guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Untuk itu guru harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu membimbing siswa kearah yang lebih baik sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dalam rangka mentransfer materi akuntansi kepada siswa peranan guru sangat penting. Tugas pokok seorang guru adalah mengusahakan dengan berbagai cara agar

materi pelajaran tersebut dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik. Jika guru kurang menguasai strategi dan model dalam mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran yang diajarkan. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan pembelajaran hanya berfokus pada guru membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini memungkinkan kurangnya pemahaman dan aktivitas belajar siswa terhadap materi yang diajarkan yang berakibat akan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMA Parulian 2 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran akuntansi sangat kurang, mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan oleh guru. Hal tersebut dilihat dari nilai rata – rata ulangan harian siswanya. Dari 44 siswa hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas, atau kurang dari 50% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Test	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	7	16,0%	37	84,0%
2	UH 2	75	11	25,0%	33	75,0%
3	UH 3	75	15	34,0%	29	66,0%
Jumlah			33	75,0%	99	225%
Rata – rata			11	25,0%	33	75%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Parulian 2 Medan.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : rendahnya intelektual siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya fasilitas belajar mengajar yang disediakan oleh sekolah, dan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar, akibatnya siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai.

Dari permasalahan di atas, maka penulis menganggap bahwa di SMA Parulian 2 Medan perlu diterapkan model pembelajaran yang baru, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran yang mungkin menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), yang

merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil selama proses pembelajaran berlangsung yang bekerjasama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas ataupun memecahkan masalah yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini juga dapat mendorong siswa untuk menguasai bahan ajar atau materi yang diberikan oleh guru disekolah. Di samping itu model pembelajaran tipe STAD tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

Penulis berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika disandingkan dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here*. Strategi *Everyone Is a Teacher Here* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan – kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Dengan menerapkan model dan strategi ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division (STAD)* dengan Strategi Pembelajaran *Every One is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil**

Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ”

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian adalah :

1. Mengapa guru menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013 /2014 ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
4. Apakah penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi *Every One is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

1.3. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan model STAD dengan strategi *Every One is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian Medan 2 Tahun Pembelajaran 2013 /2014 ?
2. Apakah penerapan model STAD dengan strategi *Every One is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian Medan 2 Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif cara pemecahan masalah adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran tipe STAD dengan strategi *everyone is a teacher here*.

Model pembelajaran Tipe STAD merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan merancang situasi belajar dalam pembentukan kelompok-kelompok belajar. Dalam model pembelajaran STAD ini siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 4 – 5 orang siswa secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim dan mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan pada saat tes berlangsung mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Sedangkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Strategi ini tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan – kawannya. Dalam strategi ini guru membagikan secarik kertas kepada setiap siswa dan meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian kertas dikumpulkan dan guru memilih secara acak kertas untuk dibagikan kembali kepada siswa.

Siswa disuruh membaca pertanyaan tersebut di dalam hati dan memikirkan jawabannya. Setelah itu guru meminta sukarelawan untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, kemudian meminta siswa lain untuk menambahkan jawaban tersebut. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Model pembelajaran STAD dengan strategi *every one is a teacher here* menyiapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam memecahkan suatu permasalahan dan siswa tersebut diberi kesempatan secara individu untuk memberikan pendapatnya di depan teman-temannya. Pelaksanaan kolaborasi model dan strategi ini adalah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen berjumlah 4-5 orang. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompok masing-masing dan siswa bekerjasama dalam kelompok, memberikan gagasan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam kelompok. Setiap kelompok memastikan bahwa masing-masing anggotanya telah memahami materi yang dipelajari hari itu. Setelah itu guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa dan menyuruh siswa menuliskan satu pertanyaan pada kartu tersebut. Setelah siswa menuliskan pertanyaan, maka guru mengumpulkan kembali kartu tersebut dan membaginya secara acak kepada siswa. Setiap siswa diminta membaca pertanyaan tersebut dalam hati dan memikirkan jawabannya. Lalu guru meminta siswa secara sukarela untuk menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas sehingga siswa seolah-olah

bertindak sebagai guru dan meminta siswa lain untuk mengeluarkan pendapat mengenai jawaban temannya. Dilanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Jadi dengan menerapkan model pembelajaran STAD dengan strategi *every one is a teacher here* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi *every one is a teacher here* di kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran STAD dengan strategi *every one is a teacher here* di kelas XII IPS SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model STAD dengan strategi *every one is a teacher here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih model pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

